

PENGEMBANGAN GARIS LAPANGAN PORTABEL GOBAK SODOR PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL DI SD NEGERI SENDANGADI 1 MLATI KABUPATEN SLEMAN

DEVELOPING A PORTABLE FIELD LINE FOR GOBAK SODOR IN TRADITIONAL GAME LEARNING AT SD NEGERI SENDANGADI 1, MLATI, SLEMAN REGENCY

Oleh : Adnan Riyanto, Universitas Negeri Yogyakarta
Ryanadnan7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya sarana pembelajaran pendidikan jasmani yang memudahkan guru untuk mengajarkan permainan tradisional yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan garis lapangan portabel gobak sodor sebagai sarana pembelajaran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahapan penelitian pengembangan model Borg & Gall yang telah diadopsi menjadi tujuh tahapan yaitu : analisis kebutuhan, menyusun perencanaan, mengembangkan produk awal berupa pembuatan produk awal yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli sarana dan prasarana. Selanjutnya produk diuji cobakan kepada peserta didik melalui uji coba kelompok kecil, revisi, ujicoba lapangan dan revisi produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan uji coba lapangan garis lapangan portabel gobak sodor yang diujikan kepada peserta didik menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,28. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan garis lapangan portabel gobak sodor layak digunakan sebagai sarana pembelajaran permainan tradisional dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Kata Kunci : *gobak sodor, sarana pembelajaran, permainan tradisional*

Abstract

The research background is the lack of physical education learning facilities that facilitate teachers to teach traditional games more efficiently and effectively. This study aimed to develop a portable field line for gobak sodor as a traditional game learning facility in physical education. This was a research and development study. It used Borg & Gall's development model adapted into seven stages, i.e. needs analysis, planning, and preliminary product development in the form of preliminary product making validated by a materials expert and an infrastructure facility expert. Then, the product was tried out to students through a small-group tryout, revision, a field tryout, and final product revision. The results of the study showed that the according to the field tryout for the portable field line for gobak sodor involving the students it was very good with a mean score of 4.28. It can be concluded that the developed portable field line for gobak sodor is appropriate as a traditional game learning facility in the physical education subject at school.

Keywords: *gobak sodor, learning facilities, traditional games*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu materi pembelajaran penjas di SD N Sendangadi 1 Mlati dan juga terdapat dalam kurikulum yang digunakan di SD N Sendangadi 1 Mlati kelas V yaitu Kurikulum 2013 Selain itu, permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan siswa pada nilai budaya dan norma – norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat.

Permainan gobak sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia yang dimainkan oleh anak – anak dan cukup populer di Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, dimana masing masing tim terdiri dari 3 – 5 orang. Setiap daerah mempunyai permainan yang pelaksanaannya hampir sama atau banyak persamaan dengan permainan di daerah lain. Tentang nama permainan ada yang sama, tetapi tidak jarang namanya berbeda dengan daerah lainnya. Sebagai contoh dapat dikemukakan di Jawa Tengah dikenal dengan permainan gobak sodor, di Jakarta disebut galasin dan lain-lain. (Soemitro, 1992: 172).

Berdasarkan peraturan permainan gobak sodor oleh Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan Indonesia tahun 1981 dalam permainan gobak sodor sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah lapangan yang berukuran 9 x 15 meter yang dibagi menjadi 6 bagian dengan ukuran setiap bagian adalah 4,5 x 5 meter yang digaris menggunakan kapur, gamping, ataupun dicat dengan lebar garis 5 cm.

Permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan tradisional gobak sodor yaitu pada saat membuat lapangan gobak sodor siswa dan guru kesulitan dalam menggaris dan mengukur lapangan sehingga waktu yang digunakan dalam membuat lapangan mengurangi waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk penyampaian materi digunakan untuk membuat lapangan. sehingga diperlukan sarana yang mempermudah guru untuk mengajarkan permainan tradisional khususnya permainan gobak sodor.

Kebutuhan sarana dalam pembelajaran jasmani adalah sangat penting artinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga harus menggunakan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya sarana pembelajaran yang memadai maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih mudah

tercapai, oleh karena itu sarana sangat penting sekali dalam menunjang kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. (Agus S. Suryobroto, 2004: 4)

Pengembangan sarana pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran permainan tradisional gobak sodor diperlukan untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran selain itu juga agar waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien. Inovasi tersebut berupa penelitian pengembangan garis lapangan portabel gobak sodor pada pembelajaran permainan tradisional di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) Menurut Sugiyono (2012: 297) Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. *Research and development* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang menjadi acuan adalah model penelitian pengembangan model Borg, Gall & Gall.

Model pengembangan tersebut diadaptasi sehingga menghasilkan sebuah model pengembangan yang lebih sederhana, yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah dasar. Model penelitian pengembangan Borg, Gall & Gall yang dikutip oleh Fajar Setyo P (2016: 22) penelitian disederhanakan dalam tahapnya menjadi seperti berikut: 1) Studi Pendahuluan, 2) Menyusun Perencanaan, 3) Pengembangan Produk Awal, 4) Melakukan Uji Coba Kelompok Kecil, 5) Revisi Produk, 6) Uji Coba Lapangan, 7) Merevisi Produk Akhir.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar menetapkan kualitas produk garis lapangan portabel gobak sodor sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani yang dihasilkan. Desain uji coba dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli sarpras penjas sebelum uji coba. Setelah mendapatkan saran maka dilakukan revisi-revisi hingga garis lapangan portabel gobak sodor sebagai sarana pembelajaran jasmani layak digunakan untuk uji coba, langkah

berikutnya adalah uji coba yang diharapkan mampu menemukan kelemahan, kekurangan, kesalahan, dan saran-saran perbaikan.

Subyek Uji Coba

Subjek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian ini direncanakan berjumlah 10 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelompok untuk uji coba kelompok kecil dalam ujicoba kecil 10 peserta didik dibagi menjadi dua kelompok untuk ujicoba bermain gobak sodor dengan menggunakan garis lapangan portabel gobak sodor. Dalam bukunya I Made Teguh, dkk (2014: 7) menyatakan bahwa “penelitian model Borg dan Gall dalam uji coba lapangan persiapan (uji coba kelompok kecil) menggunakan 6 – 12 subyek dan 30 – 100 subyek peserta didik untuk uji coba kelompok besar.” Subyek uji coba dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman.

Jenis Data

Data yang dihasilkan berupa data kualitatif sebagai data pokok dari data ini berupa saran dan masukan dari responden serta sebagai gambaran kelayakan produk

Data dari ahli materi berupa kualitas produk ditinjau dari manfaat sarana pembelajaran dan kesesuaian dengan kurikulum pembelajaran penjas dan juga manfaat. Validasi dilakukan

menggunakan angket tentang materi yang diberikan. Dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui kelayakan garis lapangan gobak sodor sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Data dari ahli sarana dan prasarana berupa kualitas produk ditinjau dari aspek tampilan, aspek sarana dan prasarana, aspek manfaat. Dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui kelayakan garis lapangan portabel gobak sodor sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian Data dari siswa digunakan untuk menganalisa daya tarik dan manfaat garis lapangan portabel gobak sodor bagi siswa.

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian kualitas produk garis lapangan portabel sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani. Data kuantitatif diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh ahli materi, ahli sarana dan prasarana, serta peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil validitas produk dari ahli materi dan ahli sarpras penjas. Instrument yang berupa validitas produk tersebut diperoleh dengan menggunakan angket dan lembar evaluasi yang telah dibuat

berdasarkan kebutuhan penilaian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi, Observasi dilakukan pada awal sebelum produksi sarana pembelajaran (kegiatan praktek mengajar) dan dilakukan ketika penggunaan sarana pembelajaran. 2) Angket, Angket terdiri dari hasil uji kelayakan ahli materi, ahli sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dan siswa berupa kuisisioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli sarana dan prasarana penjas, ahli materi permainan tradisional, dan peserta didik dihimpun dan disarikan untuk memperbaiki produk garis lapangan portabel gobak sodor sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain : (a) mengumpulkan data kasar, (b) pemberian skor, (c) skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala Likert dengan menggunakan acuan konversi dari Sukardjo yang dikutip oleh Nur Rohmah Muktiani (2008 : 80), pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kategori	Keterangan	Rumus	Skor
A	Sangat Baik	$X_i + 0,6S_{bi} < X \leq X_i + 1,8S_{bi}$	$X > 4,21$
B	Baik	$X_i - 0,6S_{bi} < X \leq X_i + 1,8S_{bi}$	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup Baik	$X_i - 0,6S_{bi} < X \leq X_i - 1,8S_{bi}$	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Tidak Baik	$X_i - 0,6S_{bi} < X \leq X_i - 1,8S_{bi}$	$1,79 < X \leq 2,60$
E	Sangat Tidak Baik	$X \leq X_i - 1,8S_{bi}$	$X \leq 1,79$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru penjas dan pengamatan penulis didapati bahwa dibutuhkan sarana pembelajaran pendidikan jasmani yang memudahkan guru untuk mengajarkan permainan tradisional selain itu juga agar pembelajaran penjas efektif dan efisien. Menurut pernyataan di atas penting kiranya dikembangkan sebuah sarana pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Deskripsi Produk Awal

Pembuatan produk sarana pembelajaran dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah memilih materi pelajaran yang hendak dikembangkan, selanjutnya adalah melakukan proses desain untuk memproduksi sarana pembelajaran dengan tahapan menyusun konsep produk, membuat desain visual, mengumpulkan bahan, dan membuat produk dari bahan-bahan yang telah terkumpul. Bahan yang digunakan untuk

pembuatan garis lapangan portabel gobak sodor yaitu adalah *webbing*.

Analisis Data Validasi Ahli Materi

Data yang diperoleh dari validasi ahli materi tahap I dan tahap II kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk merevisi produk garis lapangan portabel gobak sodor ini. Data dari validasi ahli materi terdiri dari tiga aspek yaitu aspek tampilan, aspek materi dan aspek manfaat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,8	Sangat Baik
Aspek Materi	4,8	Sangat Baik
Aspek Manfaat	4,4	Sangat Baik
Rerata	4,67	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian ahli materi terhadap produk garis lapangan portabel gobak sodor termasuk kriteria sangat baik yang dapat dilihat pada tabel. 29 setelah dikonversikan pada skala lima yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai acuan kriteria penilaian. Rerata skor secara keseluruhan dari aspek tampilan, aspek materi, dan aspek manfaat adalah 4,67 dengan kriteria sangat baik.

Analisis Data Validasi Ahli Sarana dan Prasarana Penjas

Data yang diperoleh dari validasi ahli sarana dan prasarana tahap I dan tahap II kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk merevisi produk garis lapangan portabel gobak sodor ini. Data dari validasi ahli sarana prasarana terdiri dari tiga aspek yaitu aspek tampilan, aspek sarana dan prasarana serta aspek manfaat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Validasi Oleh Ahli Sarana dan Prasarana Penjas

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,5	Sangat Baik
Aspek Sarana dan Prasarana	4,4	Sangat Baik
Aspek Manfaat	4,4	Sangat Baik
Rerata	4,43	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada aspek tampilan mendapat skor 4,5 dengan kriteria sangat baik, kemudian untuk aspek sarana dan prasarana mendapat skor 4,4 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek manfaat mendapat skor penilaian 4,4 dengan kriteria sangat baik, dari ketiga aspek dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian ahli sarana dan prasarana terhadap desain produk garis lapangan portabel gobak sodor termasuk kriteria sangat baik dengan rerata 4,43.

Analisis Data Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah evaluasi dari ahli materi dan ahli media. Uji coba ini dilakukan oleh sepuluh responden yaitu siswa siswi kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Kabupaten Sleman dengan karakteristik yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil merupakan data kualitas sarana pembelajaran yang dikembangkan dengan beberapa aspek diantaranya aspek tampilan, aspek isi/materi, dan aspek manfaat. Hasil dari uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,18	Baik
Aspek Materi	4,32	Sangat Baik
Aspek Manfaat	4,49	Sangat Baik
Rerata	4,33	Sangat Baik

Data diatas menunjukkan bahwa rerata penilaian dari responden pada uji coba kelompok kecil secara keseluruhan mengenai kualitas sarana pembelajaran garis lapangan portabel gobak sodor dari aspek tampilan, aspek materi, dan aspek manfaat termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan rerata skor 4,33. Skor diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh sepuluh siswa kelas 5 SD Negeri Sendangadi 1 yang telah melakukan ujicoba terhadap produk garis lapangan

portabel gobak sodor. Kriteria penilaian dapat dilihat dari tabel. 4 yaitu hasil konversi dari kuantitatif ke kualitatif sebagai acuan kriteria penilaian produk garis lapangan portabel gobak sodor.

Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan

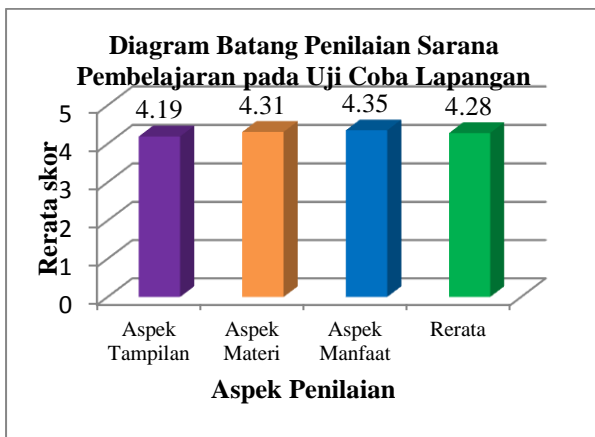
Uji coba lapangan dilakukan setelah uji coba kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan oleh 30 responden yaitu siswa siswi SD Negeri Sendangadi 1 Mlati kelas V. Data yang diperoleh dari uji coba lapangan merupakan data kualitas sarana pembelajaran garis lapangan portabel gobak sodor yang dikembangkan yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek tampilan, aspek isi/materi, dan aspek manfaat. Dari uji coba lapangan didapatkan data kualitas sarana pembelajaran yang dikembangkan. Hasil dari uji coba lapangan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Coba Lapangan

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,19	Baik
Aspek Materi	4,31	Sangat Baik
Aspek Manfaat	4,35	Sangat Baik
Rerata	4,28	Sangat Baik

Data diatas menunjukkan bahwa rerata penilaian dari responden dari 30 siswa SD Negeri Sendangadi pada uji coba lapangan secara keseluruhan mengenai kualitas sarana pembelajaran garis lapangan portabel gobak sodor termasuk

dalam kategori “sangat baik” dengan rerata 4,28. Skor diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh 30 siswa kelas 5 SD Negeri Sendangadi 1 yang telah melakukan uji coba lapangan terhadap produk garis lapangan portabel gobak sodor. Hasil uji coba lapangan kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Uji Coba Lapangan

Revisi Produk

Berdasarkan saran dari ahli materi seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, produk berupa sarana pembelajaran yang sedang dikembangkan dapat direvisi dengan berpatokan pada saran-saran tersebut. Revisi tahap satu dilakukan evaluasi desain kepada ahli materi dan sarana prasarana pendidikan jasmani. Setelah dilakukan evaluasi desain dari ahli materi dan ahli sarana prasarana kemudian dilanjutkan dengan pembuatan produk garis lapangan portabel gobak sodor sesuai dengan saran dan evaluasi

yang diberikan oleh ahli materi dan ahli sarana prasarana pendidikan jasmani.



Gambar 2. Hasil Revisi Produk Tahap Satu

Revisi tahap II dilakukan penyempurnaan garis lapangan portabel gobak sodor beserta dengan kelengkapannya, sesuai dengan evaluasi pada tahap I produk garis lapangan portabel gobak sodor yaitu disertai dengan kelengkapannya berupa patok yang terbuat dari besi untuk di lapangan rumput atau tanah. Kemudian perbedaan dengan produk sebelum direvisi pada tahap kedua adalah warna garis sodor yang semula berwarna merah diganti menjadi warna biru, selain membuat garis lapangan menjadi lebih menarik juga agar menunjukkan bahwa garis tersebut merupakan garis sodor.



Gambar 3. Hasil Revisi Produk Tahap Dua

Hasil produk akhir garis lapangan portabel gobak sodor disempurnakan lagi dengan membuat kelengkapannya berupa panduan penggunaan serta patok lakban yang digunakan untuk memasang garis lapangan portabel gobak sodor di lapangan konblok ataupun semen yang sebelumnya pada revisi II hanya dapat dipasang di lapangan rumput. Selain dilengkapi dengan panduan penggunaan dan juga lakban untuk pemasangan di lapangan konblok, produk garis lapangan portabel gobak sodor juga dilengkapi tas untuk memudahkan penyimpanan dan memudahkan dibawa kemana mana. Hasil produk akhir garis lapangan portabel gobak sodor dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Hasil Produk Akhir

Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Hasil penelitian pengembangan ini adalah produk sarana pembelajaran penjas berupa garis lapangan portabel gobak sodor. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan

mengacu pada tahapan penelitian pengembangan menurut Borg & Gall. Terdapat sepuluh tahapan dalam pengembangan, namun dalam penelitian dan pengembangan ini kesepuluh langkah tersebut disederhanakan menjadi tujuh langkah. Adapun faktor yang mendasari penyederhanaan tersebut yaitu :1) Keterbatasan waktu, 2) Keterbatasan biaya 3) Pendapat Borg & Gall yang yang dikutip oleh Yunita Dwi Kartika (2014: 77) Menyarankan untuk membatasi penelitian pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam penelitian tesis dan disertasi.

Kajian Produk Akhir

Pengembangan sarana pembelajaran pendidikan jasmani berupa garis lapangan portabel gobak sodor ini melalui berbagai tahapan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Tahap awal pembuatan sarana pembelajaran ini adalah dengan melakukan observasi permasalahan dan kebutuhan di lapangan kemudian dilakukan studi literatur. Dengan demikian pengembangan produk sarana pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Proses pembuatan sarana pembelajaran tahap awal adalah mendesain produk yang akan dibuat. Setelah desain jadi desain kemudian di

validasi oleh ahli materi permainan tradisional dan ahli sarana prasarana pendidikan jasmani. Setelah desain disetujui selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk menciptakan produk berupa garis lapangan portabel gobak sodor. Bahan yang digunakan untuk pembuatan garis lapangan portabel gobak sodor adalah tali webbing dengan ukuran 15 m x 9 m kemudian dijahit hingga membentuk garis lapangan gobak sodor. Setelah menjadi suatu produk garis lapangan portabel gobak sodor jadi kemudian divalidasi oleh ahli baik ahli materi permainan tradisional maupun ahli sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan kualitas produk garis lapangan gobak sodor dari ahli sarana prasarana termasuk kategori “sangat baik” dari ahli materi mendapat skor “sangat baik” dari uji coba kelompok kecil mendapat skor “sangat baik” dan pada uji coba terakhir yakni uji coba lapangan juga mendapat skor “sangat baik”. Pendapat siswa sebagai responden yang telah menggunakan produk secara nonformal mereka menyatakan pendapat bahwa sarana pembelajaran seperti ini memudahkan siswa untuk bermain permainan gobak sodor dengan mudah

sekaligus menarik siswa untuk bermain permainan gobak sodor. Ditinjau dari aspek tampilan menurut siswa sarana pembelajaran ini memiliki tampilan yang menarik dan cerah warnanya selain itu juga mudah dalam memasang garis lapangan portabel gobak sodor ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan produk sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa produk garis lapangan portabel gobak sodor layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran jasmani dan mendapatkan nilai rerata skor sebesar 4,28 dengan kriteria “sangat baik”.

Saran

Penelitian pengembangan produk sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berupa garis lapangan portabel gobak sodor diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran dari beberapa pihak. Produk sarana pembelajaran ini dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk SD kelas V sebagai sarana yang dapat membantu proses pembelajaran dan mampu meningkatkan minat siswa. Bagi pengembang/peneliti sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan

kesehatan berupa garis lapangan portabel gobak sodor ini bisa menjadi pedoman untuk melakukan penelitian tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Direktorat Keolahragaan. 1981. *Peraturan Permainan Hadang*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Fajar Setyo Pranyoto. (2016). *Pengembangan Bola Reaksi Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Guna Meningkatkan Reaksi Serta Koordinasi Mata Tangan dan Kaki*. Skripsi. UNY

I Made Teguh, I Nyoman Jampel, & Ketut Pudjawan. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nur Rohmah Muktiani. (2008). *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA*. Tesis. PPs-UNY

Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta : Depdikbud

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.